

pemberian anti koagulan seperti larutan amoniak 20% sebanyak 10–15 tetes atau 1–1.5 ml ke dalam mangkuk sadap.

Kedalaman Sadap

Kedalaman sadap berada pada jarak 2–2.5 mm dari kambium. Perlu diperhatikan agar penyadapan jangan sampai melukai kambium sehingga kulit dapat pulih kembali.

Frekuensi Penyadapan

Frekuensi penyadapan adalah jumlah penyadapan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Frekuensi penyadapan yang dianjurkan untuk karet adalah:

- Pada 2 (dua) tahun pertama penyadapan; frekuensi penyadapan satu kali dalam tiga hari (d/3) dengan panjang irisan setengah spiral ($1/2 S$)– $S/2 d3$;
- Pada tahun ketiga penyadapan dan seterusnya; frekuensi penyadapan satu kali dalam dua hari (d/2) dengan panjang irisan setengah spiral ($1/2 S$)– $S/2 d2$;
- Pada 3-5 tahun menjelang tanaman diremajakan; frekuensi penyadapan satu kali dalam satu hari (d/1) dengan panjang irisan setengah spiral ($1/2 S$)– $S/2 d1$ atau penyadapan bebas.



Keterangan :
S/2 : setengah lingkaran batang
D2 : disadap dua hari sekali

Pemeliharaan dan Pemulihan Kulit

Bagian batang yang sudah disadap perlu dilakukan pemeliharaan sehingga kulit yang sudah diiris pulih kembali dengan cara sebagai berikut:

- Bagian yang sudah diiris dioles dengan minyak sawit mentah atau bahan pemulih kulit;
- Memberi pupuk K (KCl atau ZK) 2 x dosisi anjuran, sebagai pupuk ekstra untuk mempercepat pemulihan kulit.

Penyadapan dapat kembali dilakukan setelah 5–6 tahun ketika ketebalan kulit sesudah mencapai sedikitnya 7 mm.

Sumber informasi:

Direktorat Jenderal Perkebunan
Kementerian Pertanian
Gedung C, Jl. RM. Harsono, RT 05 RW 07, Ragunan,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Telp. (021) 7816109
Email: ditjenbun@pertanian.go.id
Web: ditjenbun.pertanian.go.id



Penanganan Pascapanen TANAMAN OLAHAN KARET



Tanaman karet merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan bersifat strategis yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menghasilkan devisa bagi negara, menyediakan lapangan kerja dan membantu pelestarian lingkungan hidup. Getah yang dihasilkan dari pohon karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pada umumnya hasil dari perkebunan rakyat adalah bahan olah karet (bokar) berupa lateks kebun, lum, slab dan sit angin/asap dengan mutu yang masih bervariasi.

Sejalan dengan permintaan pasar maka diperlukan upaya untuk peningkatan mutu bokar sesuai standar baku mutu. Penanganan bahan olah karet perlu dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan jenis bahan olah yang dihasilkan.

Bahan olah karet diperoleh dari hasil penyadapan tanaman karet dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Umur tanaman 5 tahun; atau
- Lilit batang (1 meter di atas pertautan okulasi) lebih besar dari 45 cm; dan
- Minimal enam puluh persen (60%) dari populasi tanaman telah memenuhi kriteria b.

Peralatan Sadap

Peralatan yang diperlukan untuk melakukan penyadapan adalah:

- Pisau sadap;
- Mangkuk lateks;
- Ember dan sudip;
- Bak penggumpal lateks;
- Keranjang lum;
- *Hand Mangel*.



Pelaksanaan Penyadapan

Waktu penyadapan

Penyadapan dilakukan pagi hari sebelum matahari terbit. Semakin siang, tekanan turgor dalam pohon karet menurun sehingga aliran lateks menjadi kecil.

Aturan teknis penyadapan

Aturan teknis penyadapan terdiri dari:

Irisan sadap

- Irisan sadap membentuk spiral dari kiri atas ke kanan bawah;
- Panjang irisan sadap setengah spiral ($1/2 S$);
- Tebal penyadapan kulit tiap kali sadap 1,5–2,0 mm;
- Jika penyadapan satu kali dalam dua hari ($d/2$) maka rata-rata kulit tersadap 2–2,5 mm.



Penyadapan

Setiap penyadapan dilakukan dengan mengiris kulit batang karet (setelah melepas lateks yang menggumpal pada alur sadap/skrep) pada alur sadap yang telah ada serta memasang mangkuk dan